

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahun dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intesitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo,2012). Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut :

2.1.2.1 Cara Non Ilmiah

1. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang

pemerintah dan sebagainya dengan kata lain pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas yaitu orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmun. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

3. Cara Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

2.1.2.2 Cara modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasanya lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmojo (2003) yaitu umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapatan), hubungan sosial dan pengalaman.

2.2.1 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dari berbagai sumber misalnya : media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dsb. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2007).

2.2.2 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau lewat angket yang menanyakan tentang suatu materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007). Menurut Arikunto (2006)

menjelaskan tentang hasil pengukuran diperoleh dari suatu angket adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$

2.3 DAGUSIBU

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

2.3.1 Mendapatkan Obat (Da)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat.

Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008) :

1. Jenis obat dan Jumlah Obat

Jenis obat berdasarkan golongan obat yaitu : Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Obat Keras, Narkotik, Psikotropik

2. Kemasan Obat
3. Kadaluarsa Obat

2.3.2 Menggunakan Obat (Gu)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

2.3.2.1 Informasi umum cara penggunaan obat

1. Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
2. Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
3. Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
4. Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
5. Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus menerus
6. Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
7. Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
8. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
9. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
10. Hindarkan menggunakan obat orang lain walapun gejala penyakit sama.
11. Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap

2.3.2.2 Informasi khusus cara penggunaan obat

2.3.2.2.1 Obat Oral

2.3.2.2.1.1 Petunjuk Pemakaian Obat Oral Untuk Dewasa :

Sediaan Obat Padat, Obat oral dalam bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air matang. Hubungi tenaga kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat. Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat.

Sediaan obat larutan, Gunakan sendok takar atau alat lain (pipet, gelas takar obat) jika minum obat dalam bentuk larutan/cair. Hati-hati terhadap obat kumur. Lazimnya pada kemasan obat kumur terdapat peringatan ”Hanya untuk kumur, jangan ditelan”. Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5.0 ml, 2,5 ml dan 1,25 ml.

2.3.2.2.1.2 Petunjuk Penggunaan Obat Oral Untuk Bayi / Anak Balita

Sediaan cairan untuk bayi dan balita harus jelas dosisnya. Gunakan sendok takar yang tersedia didalam kemasannya.

2.3.2.2.2 Obat Luar

2.3.2.2.2.1 Sediaan Kulit

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bentuk bubuk halus (bedak), cairan (lotion), setengah padat (krim, salep). Cara penggunaan bubuk halus (bedak) : Cuci tangan dan oleskan/taburkan obat tipis-tipis pada daerah yang terinfeksi. Cuci tangan kembali. Sediaan ini tidak boleh diberikan pada luka terbuka.

2.3.2.2.2.2 Sediaan Obat Mata

Terdapat 2 macam sediaan untuk mata, yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Cara penggunaan :

1. Cuci tangan dan tengadahkan kepala pasien; dengan jari telunjuk tarik kelopak mata bagian bawah.
2. Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masuk dalam kantung mata bagian bawah. Tutup mata pasien perlahan-lahan selama 1 sampai 2 menit.
3. Untuk penggunaan tetes mata tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit; untuk penggunaan salep mata, gerakkan mata ke kiri-kanan, ke atas dan ke bawah.
4. Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih, tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat.
5. Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

2.3.2.2.2.3 Sediaan Obat Hidung

Terdapat dua macam sediaan untuk hidung, yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung.

Cara penggunaan obat tetes hidung :

1. Cuci tangan kemudian bersihkan hidung. Lalu tengadahkan kepala.
2. Teteskan obat di lubang hidung. Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung.

3. Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan dengan kertas tisu kering.
4. Bersihkan hidung dan tegakkan kepala lalu semprotkan obat ke dalam lubang hidung sambil tarik napas dengan cepat.
5. Cuci botol alat semprot dengan air hangat (jangan sampai air masuk ke dalam botol) dan keringkan dengan tissue bersih setelah digunakan. Lalu cuci tangan.

2.3.2.2.2.4. Sediaan Tetes Telinga

Cara penggunaan obat tetes telinga :

1. Cuci tangan, bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud". Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi.
2. Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetesi obat, menghadap ke atas.
3. Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak-anak). Lalu teteskan obat dan biarkan selama 5 menit.
4. Keringkan dengan kertas tisu setelah digunakan. Tutup wadah dengan baik. Dan jangan bilas ujung wadah dan alat penetes obat. Lalu cuci tangan.

2.3.2.2.2.5 Sediaan Supositoria

Cara penggunaan supositoria :

1. Cuci tangan. Buka bungkus aluminium foil dan basahi supositoria dengan sedikit air.
2. Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
3. Dorong bagian ujung supositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
4. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

2.3.2.2.2.6 Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/salep rektal : Tanpa aplikator

1. Bersihkan dan keringkan daerah rektal.
2. Masukkan salep atau krim secara perlahan ke dalam rektal.
3. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan. Dengan menggunakan aplikator
4. Hubungkan aplikator dengan wadah krim/salep yang sudah dibuka.

5. Masukkan kedalam rektum.
6. Tekan sediaan sehingga krim/salep keluar.
7. Buka aplikator, cuci bersih dengan air hangat dan sabun.
8. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

2.3.2.2.2.7 Sediaan Ovula /obat vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator :

1. Cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat, sebelum digunakan.
2. Baringkan pasien dengan kedua kaki diregangkan.
3. Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
4. Masukkan obat kedalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan.
5. Biarkan selama beberapa waktu.
6. Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

2.3.3 Menyimpan Obat (Si)

Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008) :

1. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
2. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
3. Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
4. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan oat yang telah kadaluarsa.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

1. Tablet dan kapsul

Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).

2. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).

3. Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).

4. Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).

5. Sediaan Aerosol/Spray

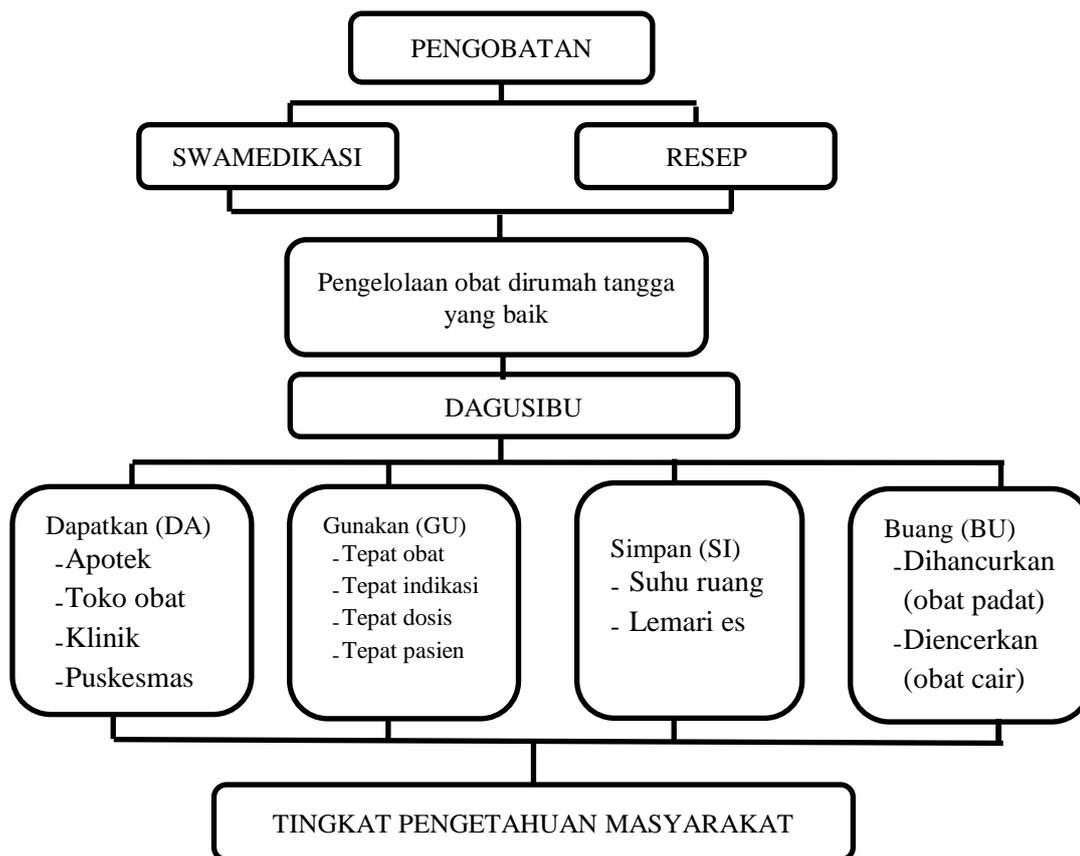
Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

2.3.4 Membuang Obat (Bu)

Menurut Depkes RI (2008), cara membuang obat sebagai berikut :

1. Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
2. Untuk sediaan cair (sirup, suspense, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
3. Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
4. Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang.

2.5 Kerangka Konsep



Keterangan :

_____ variabel yang diteliti

2.6 Uraian Kerangka Konsep

Suatu pengobatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengobatan secara mandiri (swamedikasi) dan pengobatan yang dilakukan ke dokter. Dalam melaksanakan suatu pengobatan perlu sekali paham tentang pengelolaan obat yang baik. Salah satu pengelolaan obat yang baik adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat). Dapatkan, dengan cara memperoleh obat dari apotek, toko obat, rumah sakit, klinik ataupun tempat yang menjual obat yang memiliki ijin. Gunakan, cara menggunakan obat sesuai dengan aturanaturan yang tepat, yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat dari suatu pengobatan. Simpan, cara menyimpan obat dengan benar sesuai dengan bentuk sediaan obat dan ketentuannya. Buang, cara membuang obat yang tepat sesuai dengan bentuk sediaan dan bentuk kemasan obat sebelum dibuang.